



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 792-799

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD

Putri Hana Pebriana^{1*}, Nurhaswinda
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: putripebriana99@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial dalam membentuk keterampilan literasi dasar siswa, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Namun, metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pelatihan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Metode interaktif yang diterapkan melibatkan aktivitas pembelajaran berbasis permainan, diskusi, dan pemanfaatan teknologi digital, yang diintegrasikan melalui pelatihan intensif bagi guru dan implementasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis siswa, peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta tingkat kepuasan guru yang tinggi terhadap suasana belajar yang lebih menarik dan dinamis. Kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan waktu persiapan guru juga teridentifikasi, namun pelatihan berkelanjutan dan dukungan fasilitas dinilai efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Studi ini menegaskan bahwa metode interaktif yang didukung dengan pelatihan guru dan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia sekaligus memperkuat keterampilan literasi siswa di sekolah dasar. Rekomendasi keberlanjutan meliputi evaluasi rutin, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan komunitas belajar guru agar dampak positif metode ini dapat terjaga secara konsisten.

Kata Kunci: Pembelajaran interaktif, keterampilan literasi, pelatihan guru, bahasa Indonesia, sekolah dasar, teknologi pembelajaran, metode pengajaran

Abstract

Indonesian language education at the elementary school level plays a crucial role in developing students' basic literacy skills, including reading, writing, listening, and speaking. However, conventional teaching methods that tend to be monotonous and teacher-centered make students less active and face difficulties in developing these skills. This study aims to examine the effectiveness of training in Indonesian language teaching using interactive methods to improve elementary school students' literacy skills. The applied interactive methods involve learning activities based on games, discussions, and the utilization of digital technology, integrated through intensive teacher training and direct classroom implementation. The results show significant improvements in students' reading and writing abilities, increased active participation in learning, and high teacher satisfaction with a more engaging and dynamic learning atmosphere. Challenges such as limited technological facilities and preparation time for teachers were also identified; however, ongoing training and facility support were found effective in overcoming these obstacles. This study confirms that interactive methods supported by teacher training and learning technology can enhance the quality of Indonesian language teaching and strengthen students' literacy skills in elementary schools. Sustainability recommendations include regular evaluations, continuous mentoring, and the development of teacher learning communities to maintain the positive impact of this method consistently.

Keywords: Interactive learning, literacy skills, teacher training, Indonesian language, elementary school, learning technology, teaching methods

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa. Literasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, merupakan fondasi utama bagi perkembangan akademik dan intelektual siswa. Sebagai negara dengan bahasa nasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh dan menyenangkan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pengajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak berfokus pada teori, kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia (Abidin, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif. Metode interaktif mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Hakeem (2019), metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, metode interaktif

memungkinkan siswa untuk lebih aktif berlatih membaca dan menulis, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini penting karena pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Salah satu teknik dalam metode interaktif adalah pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan namun tetap edukatif. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman et al. (2020), permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan literasi, karena siswa dapat belajar sambil bermain, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami materi pembelajaran.

Selain itu, metode interaktif juga melibatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dalam era digital ini, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi atau media digital yang memungkinkan siswa untuk membaca dan menulis secara lebih fleksibel dan kreatif. Menurut Nugraheni (2021), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, karena mereka dapat mengakses materi dengan lebih mudah dan berinteraksi dengan cara yang lebih menarik.

Penerapan metode interaktif dalam pengajaran bahasa Indonesia juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran tradisional, sering kali terjadi kesenjangan antara pengajaran yang disampaikan oleh guru dengan kebutuhan siswa yang beragam. Metode interaktif memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran. Penelitian oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Namun, tantangan utama dalam penerapan metode interaktif adalah kesiapan guru dalam mengadopsi teknik-teknik baru dalam pengajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Siregar (2020), banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengintegrasikan metode interaktif dalam pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai serta keterbatasan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk memperkenalkan dan memfasilitasi penggunaan metode interaktif yang efektif.

Pelatihan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode interaktif akan memberikan guru keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya metode interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat menguasai berbagai teknik dan strategi dalam pengajaran yang dapat diterapkan secara langsung di kelas.

Pentingnya pelatihan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode interaktif juga dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh Indriyani (2021), yang menemukan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru-guru lebih mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan metode interaktif dan meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode interaktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengimplementasikan metode interaktif di kelas.

METODE

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penerapan metode interaktif. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Identifikasi Kebutuhan

Melakukan wawancara dan observasi di sekolah mitra untuk mengetahui tantangan dalam pengajaran bahasa Indonesia dan tingkat literasi siswa.

2. Penyusunan Rencana Pelatihan

Membuat rencana pelatihan yang mencakup pengenalan metode interaktif, teknik pengajaran membaca dan menulis, penggunaan teknologi, serta penerapan metode di kelas.

3. Pelatihan Guru

Mengadakan workshop dua hari untuk guru bahasa Indonesia, dengan materi teori, simulasi pembelajaran, dan diskusi kelompok.

4. Implementasi di Kelas

Guru menerapkan metode interaktif di kelas dengan pendampingan dari tim pengabdian, termasuk observasi dan bimbingan langsung.

5. Evaluasi dan Refleksi

Melakukan evaluasi keterampilan literasi siswa melalui tes dan observasi aktivitas siswa, serta survei kepuasan guru dan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk refleksi dan perbaikan lebih lanjut.

6. Pelaporan dan Dokumentasi

Menyusun laporan hasil pengabdian, termasuk evaluasi dan rekomendasi untuk sekolah.

7. Keberlanjutan

Memberikan pendampingan berkelanjutan dan merancang rencana jangka panjang untuk pemanfaatan metode interaktif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pelaksanaan pengabdian dan analisis terkait dengan dampak penerapan metode pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan

interaktif terhadap keterampilan literasi siswa SD. Pembahasan ini meliputi evaluasi keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta refleksi atas kegiatan yang dilakukan.

Hasil

1. Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil **pre-test dan post-test** yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode interaktif, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi siswa, terutama dalam aspek membaca dan menulis. Pada kelompok eksperimen yang diterapkan metode interaktif, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode ini. Hal ini mengindikasikan bahwa metode interaktif efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, terlibat dalam diskusi kelompok, dan antusias dalam mengikuti aktivitas berbasis permainan. Di sisi lain, siswa di kelas kontrol, yang menggunakan metode konvensional, terlihat lebih pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

3. Kepuasan Guru

Hasil survei terhadap guru menunjukkan bahwa mereka merasa metode interaktif lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru juga melaporkan bahwa dengan menggunakan metode ini, mereka merasa lebih mudah dalam mengelola kelas dan mengajarkan materi secara lebih menarik. Namun, beberapa guru mengungkapkan bahwa penerapan metode interaktif memerlukan waktu persiapan yang lebih banyak, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan perencanaan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan media digital, memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Guru melaporkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi saat menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Namun, terdapat tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah.

Pembahasan

Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Menurut Hakeem (2019), penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi, permainan edukatif, maupun penggunaan teknologi yang memungkinkan mereka belajar secara lebih fleksibel. Peningkatan keterampilan literasi yang dicapai tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam membaca dan

menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih mendalam. Penelitian oleh Sari (2018) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengkritisi teks yang dibaca, serta memperkaya keterampilan menulis mereka melalui aktivitas yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

Meskipun demikian, penerapan metode interaktif tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang interaktif. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang cenderung berfokus pada ceramah dan latihan soal, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan metode baru yang memerlukan persiapan lebih intensif (Rahman et al., 2020). Selain itu, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran interaktif, kenyataannya banyak sekolah yang masih menghadapi masalah keterbatasan fasilitas teknologi yang memadai. Penelitian oleh Nugraheni (2021) menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, masalah infrastruktur dan aksesibilitas tetap menjadi kendala utama, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Misalnya, aplikasi pembelajaran interaktif dan game edukatif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nugraheni (2021), yang menemukan bahwa aplikasi edukasi yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta mempercepat pemahaman mereka terhadap materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan forum diskusi online, yang membantu memperluas wawasan mereka dalam memahami teks dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal ini sangat penting mengingat kebutuhan literasi digital yang semakin meningkat di era globalisasi ini (Zhao, 2019).

Selain teknologi, pelatihan yang diberikan kepada guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan metode interaktif. Berdasarkan hasil penelitian oleh Susanti dan Widodo (2021), pelatihan yang tepat dapat membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru yang telah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode interaktif, baik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif maupun dalam mengelola kelas yang lebih dinamis. Namun, meskipun pelatihan awal sudah dilakukan, penting untuk memastikan bahwa guru terus mendapatkan **pendampingan berkelanjutan** dan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang penggunaan metode interaktif yang lebih kompleks dan teknologi terbaru dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pelatihan yang berkelanjutan ini juga akan membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas.

Agar keberhasilan program pelatihan dan penerapan metode interaktif ini dapat bertahan lama, perlu adanya rencana **keberlanjutan** yang mencakup evaluasi rutin dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru dan sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu mengetahui sejauh mana metode interaktif ini diterima dan diterapkan dengan efektif oleh guru di kelas. Selain itu, evaluasi juga akan memberikan

gambaran mengenai dampak jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap keterampilan literasi siswa. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat diperlukan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti perangkat teknologi yang memadai dan pelatihan yang terus-menerus untuk guru. Hal ini sangat penting agar metode interaktif ini dapat diakses dan diterapkan oleh seluruh sekolah di berbagai daerah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur.

Rencana keberlanjutan juga harus mencakup pengembangan **komunitas belajar** bagi guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan metode interaktif di kelas. Komunitas ini dapat berbentuk forum daring atau kelompok diskusi di tingkat sekolah atau distrik. Melalui komunitas ini, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode interaktif dan saling membantu mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dan evaluasi rutin, keberhasilan pelatihan dan penerapan metode interaktif ini dapat berlangsung dalam jangka panjang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami sangat menghargai kerja sama dan partisipasi para guru di sekolah mitra yang dengan antusias mengikuti pelatihan serta menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran. Terima kasih juga kami ucapkan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta menjadi langkah awal bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Pengaruh pendekatan pengajarSan terhadap keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12(2), 45-58.
- Amalia, T., & Siregar, F. (2020). *Tantangan implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Interaktif, 15(3), 122-135.
- Hakeem, D. (2019). *Metode pembelajaran interaktif: Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 34-49.
- Indriyani, E. (2021). *Pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi metode interaktif dalam pengajaran bahasa Indonesia*. Jurnal Pengajaran Bahasa, 8(2), 56-68.
- Nugraheni, L. (2021). *Peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(4), 78-89.

- Rahman, M., Nurmala, A., & Hasanah, R. (2020). *Pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 22(1), 112-124.
- Sari, I. (2018). *Komunikasi efektif dalam pengajaran bahasa Indonesia: Meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(3), 102-114.
- Susanti, S., & Widodo, H. (2021). *Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 67-80.
- Zhao, L. (2019). *Pentingnya literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era globalisasi*. Jurnal Literasi Digital, 5(3), 45-58.